

TINDAK UJAR KONVIVIAL DALAM FILM HUNGER GAMES
“MOCKINGJAY” KARYA FRANCIS LAWRENCE (SUATU ANALISIS
PRAGMATIK)

Anatasya Ngantung¹

Dra. Frieda Th. Jansen, M.Hum²

Donald Ringgo Lotulung S.S M.Hum³

ABSTRACT

Convivial act as a part of Illocutionary is not only found in our daily life, but also in literary studies such as novel, drama, short stories, novella and film. This study is an attempt to identify, classify and analyze the aspect of convivial act in the film Hunger Games : Mockingjay directed by Francis Lawrence. The method used in the research is descriptive method. The data are identified and analyzed descriptively. In collecting data, the writer reads some pragmatic books pertaining to convivial act. After that, the writer watches the film and looks the whole story of the film to obtain good understanding of the context of the story in the film. Then the writer identified and classified the data into relevant aspects of convivial act. The collected data were analyzed descriptively in terms of how the aspect of convivial are found in the film Hunger Games : Mockingjay based on Leech's and Austin theory. The research show that the convivial act can be categorized into five categories, those are offering, inviting, greeting, congratulating, and thanking, and how the aspect of convivial act used by the characters. It is expected that this study will help students and readers In learning pragmatics especially on convivial aspects found in the film.

Keywords : Convivial Act, film : Hunger Games : Mockingjay, Pragmatic Analysis

-
- | | |
|---|------------------------------------|
| 1 | Mahasiswa yang Bersangkutan |
| 2 | Dosen Pembimbing Materi |
| 3 | Dosen Pembimbing Teknis |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah seperangkat sistem atau gagasan yang berfungsi sebagai pedoman dan penuntun masyarakat untuk bersikap dan berperilaku (Spradley, 2002:5).

Wardhaugh (1986 : 212) mengatakan bahwa kebudayaan mencakup dalamnya musik, sastra, seni dan bahasa. Bahasa merupakan bagian dari budaya, dapat berubah dari waktu ke waktu dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan dalam tatanan kebudayaan bahasa di masyarakat dapat berubah sesuai dengan pengaruh sejarah, psikologis, sosial dan budaya (Hickerson, 1980:2). Finegan (2008:6) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat pikiran, sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia sangat berkaitan erat dengan kehidupan soaial dan kebudayaan penuturnya. Melalui bahasa amanat atau pesan apa yang dapat disampaikan atau dikemukakan oleh pembicara ke lawan bicaranya. Brooks (Tarigan, 1991) berpendapat bahwa bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan, budaya dan bahasa berkaitan satu sama lain. Rivers (1981:16) menyebutkan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan secara tegas dari budaya tempatnya tercakup. O'Grady dan Dobrovolshy (1992:3) meyakini bahwa manusia umumnya berbicara dengan menggunakan setidaknya satu bahasa dan sulit membayangkan bagaimana melakukan aktivitas social, intelektual atau artistik tanpa kehadiran bahasa.

Menurut Hurford, Heasley, dan Smith (2007:3), ada dua konsep makna ketika pembicara menyatakan sesuatu, yakni makna penutur (*speaker meaning*) dan makna kalimat atau makna kata (*sentence meaning or word meaning*). Makna kalimat ialah makna berdasarkan pada maksud kalimat itu, sedangkan makna penutur yakni makna berdasarkan pada apa yang dimaksud pembicara saat dia menggunakan bahasa tertentu.

Makna penutur merupakan bagian dari pragmatik. Leech (1983:19) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situation*). Leech membagi situasi ujar tersebut kedalam lima aspek, yaitu :

1. Penutur (orang yang menyapa) dan petutur (orang yang disapa).
2. Konteks sebuah tuturan
3. Tujuan sebuah tuturan
4. Ujaran sebagai bentuk tindakan atau kegiatan tindak ujar.
5. Ujaran sebagai produk tindak verbal.

Dalam mengujarkan suatu ujaran penutur tidak hanya mengucapkan suatu kalimat tetapi sekaligus mengalihkannya dalam suatu tindakan.

Contoh : *Would you like a drink?*

Maukah engkau minuman?

Contoh kalimat di atas menunjukkan bahwa penutur tidak hanya mengharapkan suatu jawaban tetapi sekaligus pada saat yang sama melakukan sesuatu, yaitu menawarkan minuman. Situasi ujar seperti ini disebut dengan tindak ujar.

Tindak ujar merupakan suatu tindak komunikasi dan itu berhubungan dengan yang penutur maksudkan, yang petutur mengerti, dan yang penutur maksud (Searle, 1972:2). Terkait dengan aspek tutur yakni dengan melibatkan penutur dan petutur, ditegaskan bahwa lawan tutur atau petutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang biasa saja dan yang merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang disapa. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur dengan mengucapkan sesuatu. Bach (1972:9) menyebutkan bahwa berkomunikasi adalah mengungkapkan suatu sikap tertentu dan bentuk sikap tersebut akan digunakan sesuai dengan bentuk tindak ujar,

misalnya, pada saat kita meminta maaf berarti kita menunjukkan suatu keinginan meminta maaf.

Tindak ujar terdiri atas tiga bagian, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi (Austin, 1962:96-103).

1. Tindak lokusi yaitu tindak ujar dengan makna kalimat yang sebenarnya. Austin menyatakan bahwa interpretasi dari tindak lokusi berkaitan dengan makna referensial dan kognitif dari ujaran itu sendiri. Tindak lokusi adalah makna dari penutur, contohnya, jika seseorang berkata “Matikan lampunya” maka makna tindak lokusi ini merupakan makna kalimat itu sendiri. Tindak lokusi disebut *the act of saying something*.
2. Tindak ilokusi yaitu tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, contohnya seorang berucap “Selamat hari ulang tahun” kepada temannya sambil menjabat tangannya. Tindak ilokusi disebut *the act of doing something*.
3. Tindak perlokusi yaitu tindak tuturan yang diujarkan oleh seseorang yang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pelutur. Efek atau pengaruh ini dapat sengaja atau tidak sengaja diujarkan oleh penuturnya. Contohnya, jika seseorang berkata “Dimana kalungmu?”, hal ini dapat menyebabkan pelutur akan secara langsung memegang lehernya atau merespon “oh, saya letakkan di laci kamar”. Tindak perlokusi disebut sebagai *the act of affecting something*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulisan ini difokuskan pada tindak ilokusi. Leech (1983:162) menyatakan bahwa situasi-situasi yang berbeda menuntut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang berbeda juga pada tingkatan yang paling umum. Fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yakni : kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convivial*), bekerjasama (*collaborative*), dan

bertentangan (*conflictive*). Setiap fungsi ilokusi ini mempunyai tujuan sosialnya sendiri, begitu juga dengan tindak ilokusi konvivial. Konvivial biasanya diasosiasikan dengan tindak sopan santun, karena ujaran-ujaran tindak konvivial melibatkan tindak sopan santun. Sebagai bagian dari tindak ilokusi, konvivial adalah tindak ilokusi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan efek untuk melakukan sesuatu dari penutur, misalnya : menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat.

Contoh : A bertemu B di pesta dansa dan mengajaknyaber dansa.

A : *Would you like to dance with me ?*

‘Maukah engkau berdansadenganku B ?’

B : *Yes, I would*

‘Ya, saya mau’

Ujaran di atas menunjukkan tindak ilokusi konvivial mengajak. Penutur tidak saja mengajak B berdansa tetapi juga melakukan tindakan yaitu berdansa.

Ujaran konvivial tidak hanya ditemukan dalam drama, novel, cerita pendek, dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dalam film. Film tidak hanya dikatakan sebagai gambar yang bergerak dan juga merupakan ekspresi dari seorang pengarang dan dapat berupa perasaan atau pengalaman pribadi penulis. Film merujuk kepada karya seni, sumber yang dapat menghibur dan biasa juga sebagai sarana dalam mendidik para penonton (www.answer.com/topic.film-1). Menurut Effendy (1983:34) film bercerita tentang suatu kisah, atau mempertunjukkan suatu kisah nyata yang difilmkan. Film merupakan komunikasi media sosial yang memberikan kesan terhadap suatu kejadian yang pernah terjadi. Penulis memfokuskan penelitiannya pada tindak konvivial dalam film *Hunger Games : Mockingjay* karya Francis Lawrence. Film ini merupakan film

berdasarkan petualangan dengan pemeran utama Jennifer Lawrence sebagai Katniss Everdeen. Katniss bersama Beetee dan Finnick dibawa ke distrik 13 bawah tanah terisolasi dari Panem yang telah menjadi ujung masalah dalam pemberontakan. Katniss bertemu ibu dan saudaranya Prim. Dia diperkenalkan pada presiden Alma Coin, pemimpin pemberontak. Coin meminta Katniss menjadi Mockingjay simbol pemberontakan. Katniss setuju menjadi Mockingjay dengan syarat Peeta dan masyarakat distrik 13 diampuni meskipun persaingan Hunger Games sudah tidak ada lagi, Katniss Everdeen, Gale, Finnick dan Beetee bergabung dan berjuang bersama demi menyelamatkan Peeta dan penduduk dari cengkraman Presiden Snow.

Penulis tertarik untuk meneliti konvivial dalam film ini, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan konvivial dalam sebuah film. Selain itu, dalam film ini ditemukan banyak ujaran-ujaran konvivial yang diucapkan oleh para karakter dalam ujaran yang diutarakannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka yang akan ditelusuri dalam penelitian ini yaitu :

1. Aspek tutur konvivial apa sajakah yang terdapat dalam film Hunger Games : *Mockingjay*?
2. Bagaimanakah aspek tutur konvivial digunakan oleh para karakter dalam film Hunger Games : *Mockingjay*?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi aspek-aspek tutur konvivial berdasarkan fungsi ilokusi dalam film Hunger Games : *Mockingjay* karya Francis Lawrence

2. Menganalisis aspek konvivial berdasarkan fungsi ilokusi yang digunakan dalam film *Hunger Games : Mockingjay* karya Francis Lawrence

1.3 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik.

Secara praktis, Penelitian ini dapat berguna untuk mahasiswa jurusan Sastra Inggris, penulis sendiri, dan juga para pembaca agar lebih mengerti tentang tindak ujar ilokusi lebih khusus dalam tindak ujar konvivial.

1.4 Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini :

1. “Konvivial dalam Film *Taken* Karya Piere Morrel : Suatu Analisis Pragmatik” ditulis oleh Fransiskus Angelo Lasut (2019). Penelitian ini menggunakan teori dari Leech. Lasut menganalisis tindak ujar Konvivial dalam film *Taken* dan menemukan lima fungsi konvivial, yaitu : menawarkan, mengajak/mengundang, mengucapkan terima kasih, mengundang, dan mengucapkan selamat.
2. “Konvivial dalam Film *Van Helsing* Karya Stephen Sommer : Suatu Analisis Pragmatik” ditulis oleh Marentek (2009). Data yang dianalisis menggunakan teori dari Leech. Marentek menganalisis tindak ujar Konvivial di dalam film *Van Helsing* dan menemukan tujuh fungsi dari konvivial, yaitu : menyapa, mengundang, mengucapkan salam, berterima kasih dan mengucapkan selamat.

3. “Tindak Tutur Ilokusi dalam film *Horse De Prix* Karya Pierre Salvadori : Suatu Analisis Pragmatik” ditulis oleh Indah ApriyantiKusumaningsih (2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Leech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan empat jenis tindak tutur yaitu, asertif, direktif, komisif, dan tindak tutur ekspresif.
4. “Konvivial dalam Novel *The Pale Horse* Karya Agatha Christie : Suatu Analisis Pragmatik” ditulis oleh Roeroe (2011). Penelitiannya menggunakan teori Leech. Data dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitiannya dia menemukan tiga jenis tindak ujar konvivial yakni mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat dan mengajak.
5. “Tindak Ujar Konvivial dalam Film *Cinderella A Story* Karya Damon Santostefan : Suatu Analisis Pragmatik” oleh SrinithaPuspaCicilia (2018). Dalam penelitiannya dia menggunakan teori Leech. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa dalam film ini terdapat tindak ujar konvivial, seperti menawarkan, mengucapkan terima kasih, menyapa dan mengajak.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti dilihat di atas Lasut membahas tentang film *Taken*, Marentek membahas film *Van Helsing*, Sriyanti membahas film *Horse De Prix*, Roeroe membahas *Novel The Pale Horse* dan Srinitha membahas film *Cinderella A Story* sedangkan penelitian peneliti yakni pada film *Hunger Games : Mockingjay*. Teori yang digunakan penulis pada penulisan ini sama dengan karya penulis lainnya yakni menggunakan teori Leech dan Austin .

1.5 Landasan Teori

Ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini :

Austin (1962: 96-102) menyatakan bahwa tindak ujar terdiri atas tiga bagian, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak ujar dengan makna kalimat yang sebenarnya (*the act of saying something*), tindak ilokusi adalah tindak yang dilakukan dalam menyatakan sesuatu (*the act of saying something*), dan tindakperlokusi adalah tindak tuturan yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi petutur(*the act of affecting something*).

Leech (1983:162) menyebutkan bahwa situasi-situasi yang berbeda menuntut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang berbeda.pada tingkatan yang paling umum, fungsi-fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Keempat fungsi ilokusi tersebut yakni :

- a. Kompetitif (*competitive*) : Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial ; aspek ilokusi kompetitif yakni, memerontak, meminta, menuntut, dan mengemis.
- b. Menyenangkan (*convivial*) : Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan social, aspek ilokusi konvivial, misalnya menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat
- c. Bekerja Sama (*collaborative*) : Tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan social, aspek ilokusi bekerja sama misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
- d. Bertentangan (*conflictive*) : Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan social, aspek ilokusikofliktif misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi dan menegur.

Dari keempat jenis ilokusi di atas penulis memusatkan hanya pada *convivial*.

1.6 Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Mahsun (2006:59) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang pada dasarnya menggambarkan ciri-ciri data secara akurat. Data dipaparkan dengan apa adanya. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yakni :

1. Persiapan

Penulis membaca buku-buku pragmatik, website, dan berbagai macam referensi tentang pragmatik untuk membantu penulis memahami tentang tindak ujar (*speech act*) dan untuk menemukan teori yang cocok dengan judul penelitian. Penulis menonton film *Mockingjay* beberapa kali untuk pemahaman isi cerita, mencetak naskah film dan membaca skripsi-skripsi untuk mendapatkan studi terkait.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan data yang mengandung tindak ujar konvivial dalam film *Mockingjay*. Data yang diambil dilakukan dengan cara menonton film *Mockingjay*, selama film berlangsung, penulis menonton sambil mendengarkan percakapan para pemain yang mengandung aspek-aspek ujaran konvivial dan kemudian ujaran yang mengandung aspek-aspek konvivial tersebut di tulis ke sebuah kertas beserta menitnya data itu diucapkan dan diberi nomor. Kemudian untuk lebih meyakinkan penulis, ujaran yang ditulis dicocokkan dengan naskah film yang sudah di unduh penulis terlebih dahulu dari laman website untuk memastikan data yang ditulis mudah identifikasi dan klasifikasi data.

3. Analisis Data

Setelah diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan tindak ilokusi konvivial, data kemudian di analisis berdasarkan teori Leech (1983).

II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI ASPEK-ASPEK KONVIVIAL MENURUT FUNGSI ILOKUSI DALAM FILM HUNGER GAMES *MOCKINGJAY*

Dalam bab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan aspek-aspek konvivial menurut fungsi ilokusi seperti yang telah dikemukakan oleh Leech (1983:162) pada landasan teori.

Dari hasil identifikasi dan klasifikasi aspek konvivial menurut fungsi ilokusi ditemukan 5 aspek, yaitu :

2.1 Menawarkan

Tindak ujar konvivial pada bagian ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menawarkan sesuatu kepada penutur. Penutur ini dapat diterima atau ditolak oleh petutur. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek menawarkan :

Gale menawarkan Katniss untuk makan sesuatu

Gale : *You want to eat something? you should try eat*(MI-00.19.23)

‘Kau ingin makan sesuatu? Kau harus makan’

Aspek yang ditemukan dalam tindak ujar konvivial yaitu menawarkan, ini ditandai dengan kalimat *you want to eat something*

2.2 Mengajak/Mengundang

Tindak ujar pada bagian ini, yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengajak atau mengundang penutur untuk pergi ke suatu tempat untuk melakukan sesuatu. Ajakan tersebut bisa diterima atau ditolak. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek mengajak/mengundang yaitu :

Plutorch mengajak Katniss untuk bergabung dengan timnya

Plutorch : *I need you to join this team now*(MI-00.23.22)

‘Akubutuh kamu untuk bergabung dengan tim ini sekarang’

Aspek yang ditemukan dalam tindak ujar konvivial yaitu mengajak/mengundang, ini ditandai dengan kalimat *I need you to join this team now*

2.3 Menyapa

Fungsi ujar konvivial pada bagian ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk menyapa petutur. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek menyapa :

Caesar Flickerman menyapa semua masyarakat di Capitol

Flickerman:*Good night everyone, I'm Caesar Flickerman. This is the news about the defense in capitol.*(MII-00.56.58)

‘Selamat malam semuanya, saya Caesar Flickerman. Ini berita terbaru mengenai pertahanan Capitol.’

Aspek yang ditemukan dalam tindak ujar konvivial ini yaitu menyapa, ini ditandai dengan kalimat *Good night everyone*

2.4 Mengucapkan Selamat

Fungsi ujar konvivial pada bagian ini yaitu, penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengucapkan selamat pada petutur atas apa yang telah diperolehnya. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek mengucapkan selamat :

Nyonya presiden memuji keberanian Katniss bertarung melawan Game yang dibuat oleh Alma Coin.

Madam President : *congratulations ! you are now Mockingjay, what an honour it is to meet you. You're courages young woman. I know how disorientin this must be. And I can't imagine what it's like to live through the atrocities of those Games, katniss President Alma Coin di.*

(MI-00.05.17)

‘Selamat ! engkau Mockingjay yang baru, suatu kehormatan bertemu engkau, engkau seorang wanita muda yang pemberani. Saya tahu bagaimana hal ini membingungkan. Dan saya tidak dapat membayangkan bagaimana rasanya hidup melalui kekejaman para Game tersebut, Katniss. Buatan Presiden Alma Coin’

Aspek yang ditemukan dalam tindak ujar konvivial yaitu mengucapkan selamat, ini ditandai dengan kalimat *congratulations! You are now Mockingjay*

2.5 Mengucapkan Terima Kasih

Fungsi konvivial dalam bagian ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengekspresikan perasaan terima kasihnya atas apa yang telah dilakukan petutur yang menurut penutur begitu berarti baginya. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek mengucapkan terima kasih yaitu :

Katniss mengucapkan terima kasih karena Peeta telah membeberkan rahasia Mockingjay yang nyata

Katniss : *Thank you, Peeta Mellark, for these revelations about the real Mockingjay* (MII-00.45.32)

‘Terima kasih , PeetaMellark, untuk semua rahaia tentang Mockingjay yang nyata.’

Aspek yang ditemukan dalam tindak ujar ini yaitu mengucapkan terima kasih, ini ditandai dengan kalimat *Thank you, Peeta Mellark*

III. ANALISIS ASPEK KONVIVIAL MENURUT FUNGSI ILOKUSI DALAM FILM HUNGER GAMES “*MOCKINGJAY*”

Penulis menggunakan teori Leech (1983:162) dalam menganalisis aspek konvivial yang ditimbulkan dari ujaran-ujaran yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi. Leech (1983 : 162) menyebutkan bahwa convivial merupakan bagian dari fungsi ilokusi dimana tujuan ilokusinya sejalan dengan tujuan moral yaitu aspek menawarkan, mengajak, menyapa, mengucapkan selamat dan mengucapkan terima kasih. Berikut ini merupakan analisis aspek konvivial berdasarkan pada fungsi ilokusi yang terdapat pada film *Hunger Games : Mockingjay* karya Francis Lawrence. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek menawarkan

3.1 Menawarkan

Tindak ujar konvivial dengan aspek menawarkan merupakan tindakan ujaran dimana penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menawarkan sesuatu kepada petutur. Tawaran penutur ini dapat diterima atau ditolak oleh petutur karena tidak memiliki unsur paksaan. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek menawarkan :

Gale : *Can i with you? You sure, you don't want me to go with you?*

(MII-01.30.20)

‘Dapatkah saya pergi denganmu? Apa kau yakin, kau tidak mau aku pergi denganmu ?’

Konteks tuturan : Saat Gale berada di atas pesawat bersama Katniss, Gale menawarkan diri untuk ikut turun bersama Katniss

Penutur : Gale

Petutur : KatnissEverdeen

Tujuan tuturan : Gale menawarkan diri untuk ikut turun bersama Katniss

3.2 Mengajak/Mengundang

Ujaran dengan aspek convivial ini bertujuan menyampaikan harapan penutur supaya petutur menuruti ajakannya. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek mengajak/mengundang :

1. Katniss : *The Mockingjays words inspiring everyone to join the rebellion. Let's together we will become an alliance to be rectioned with*

(MI-00.54.23)

‘Kata-kata Mockingjaymenginspirasi setiap orang untuk bergabung dalam pemberontakan ini. Marilah bersama-sama kita bersatu.’

Konteks tuturan : Saat Katniss berpidato di depan para pendukungnya dengan mengajak mereka memerangi peperangan dengan mengadakan pemberontakan

Penutur : Katniss

Petutur : Warga Capitol

Tujuan tuturan : Katniss mengajak warga capitol berperang

3.3 Menyapa

Tindak ujar konvivial dengan aspek menyapa merupakan tindak ujar dimana penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk menyapa pentutur. Ujaran ini

biasanya tercipta saat penutur baru saja bertemu dengan petutur. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek menyapa :

Flickerman : *Hello, good evening. And whoever you are, whatever it is you're doing. Put it down it. Because you are going to want to witness this tonight.*

(MI-00.19.37)

‘Halo, selamat malam.dan siapapun anda, apapun yang anda sedang lakukan, letakkan itu sebab anda akan menginginkannya untuk menyaksikan ini mala mini.’

Konteks tuturan : Saat berada di capitol, Flickerman menyapa para undangan dengan mengatakan selamat malam dan mengajak mereka untuk beristirahat sejenak.

Penutur : Flickerman

Petutur : Tamu undangan

Tujuan tuturan : Flickerman menyapa para undangan

3.4 Mengucapkan Selamat

Tindak ujar konvivial dengan aspek mengucapkan selamat merupakan tindak ujar dimana Penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud member ucapan selamat kepada lawan tutur. Ujaran ini mengungkapkan pearasaan penutur yang turut merasa senang apabila penutur boleh mengalami hal-hal baik. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek mengucapkan selamat :

Madam President : *Congratulations ! you are now Mockingjay, what an honour it is to meet you. You're courages young woman. I know how disorientin this must be. And I can't imagine what it's like to live*

through the atrocities of those Games, katniss President Alma Coin did

(MI-00.05.17)

‘Selamat ! engkau Mockingjay yang baru, suatu kehormatan bertemu engkau, engkau seorang wanita muda yang pemberani. Saya tahu bagaimana hal ini membingungkan. Dan saya tidak dapat membayangkan bagaimana rasanya hidup melalui kekejaman para Game tersebut, Katniss. Buatan Presiden Alma Coin’

Konteks tuturan : Nyonya presiden mengucapkan selamat karena katniss terpilih menjadi mockingjay yang baru walaupun katniss harus menghadapi kekejaman para game buatan Presiden Alma Coin

Penutur : Nyonya Presiden

Petutur : Katniss

Tujuan tuturan : Nyonya presiden mengucapkan selamat karena katniss terpilih menjadi mockingjay

3.5 Mengucapkan Terima Kasih

Tindak ujar konvivial dengan aspek mengucapkan terima kasih merupakan tindak ujar dimana penutur dengan maksud untuk menyampaikan rasa terima kasihnya pada penutur atas apa yang telah dilakukan lawan tutur. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar konvivial dengan aspek mengucapkan terima kasih

Katniss : *Thank you madam Presiden*

(MI-01.23.12)

‘Terima kasih nyonya presiden’

Konteks tuturan : Saat berbicara dengan presiden Coin, Katniss mengucapkan terima kasih atas pernyataan Presiden Alma yang mau menyelamatkan Peeta dari bahaya.

Penutur : Katniss

Petutur : Alma Coin

Tujuan tuturan : Katniss mengucapkan terima kasih atas pernyataan Presiden Alma yang mau menyelamatkan Peeta dari bahaya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang aspek konvivial dalam film *Hunger Games Mockingjay* dapat disimpulkan bahwa aspek konvivial menurut fungsi ilokusi pada dasarnya adalah merupakan suatu realita kehidupan yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal tersebut tergambar melalui ujaran-ujaran para tokoh yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu, apa yang diujarkan oleh para tokoh tersebut adalah merupakan refleksi dari berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam kaitan dengan skripsi ini maka hal-hal yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

Aspek tutur konvivial dalam film ini adalah, (1) menawarkan(offering); (2) mengajak/mengundang(inviting); (3) menyapa(greeting); (4)mengucapkanSelamat (congratulating); dan (5)mengucapkan Terima Kasih (thanking).

Aspek tutur konvivial yang digunakan pemain berdasarkan konteks dan karakter masing-masing dalam film *Hunger Games Mockingjay* adalah :

6. Penutur yaitu (orang yang menyapa) dan petutur yaitu (orang yang disapa).
7. Konteks dari sebuah tuturan.
8. Tujuan dari sebuah tuturan .

9. Ujaran sebagai bentuk tindakan atau kegiatan tindak ujar.

10. Ujaran sebagai produk tindak verbal.

Dalam menyampaikan suatu ujaran penutur tidak hanya mengucapkan suatu kalimat tetapi sekaligus mengalihkannya dalam sebuah tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things With Words*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bach, Kent. 1962. *Speech Act* (June 3, 2018 – on Line) Available! <http://userwww.sfsu.edu/~K%bach/spacht.html>)
- Effendy, Onong. Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya.
- Finegan, Edward. 2008. *Language: Structure and Use Fifth Edition*. California: Thomson Wadsworth.
- Hickerson, N.P. 1980. *Linguistic Anthropology*. Newyork : Holt, Rinehart and Winston.
- Hurford, J, Heasley, B and Smith, 2007 : *Semantics : A Course Book*. London : Cambridge University Press.
- Lawrence Francis. 2014. *Mocking Jay*. United States.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Lontaan, Lydia. 2005. “Tindak Ujar Konvivial dalam Drama *A Doll House* Karya Henrik Ibsen: Suatu Kajian Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mahsun, M.S. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Marentek, Mesicho R.R 2009. “Konvivial dalam Film *Van Helsing* Karya Stephen Sommer : Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- O’Grady and Dobrovolsky, 1992. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. London: Capp Clack Patman Utd.
- Parengkuan, Tonny. “Konvivial dalam Film *Princess Diaries* Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rivers, W.M. 1981. *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago : University of Chicago.

- Roeroe, Irene Juhara Alice. 2011. "Konvivial dalam Novel *The Pale Horse* Karya Agatha Christie : Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Searle, J.R. 1972. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. London : Cambridge University Press.
- Srinitha Puspa Cicilia. 2018. "Tindak Ujar Konvivial dalam Film *Cinderella A Story* Karya Damon Santostefano : Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Spradley, James P. 2002. *The Ethnographic Interview*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung Angkasa.
- Wardagh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistic*. Great Britain : Basic Blackwell.
- Available:www.answer.com/topic/film-1 [2019, March, 9].
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/The_Hunger_Games:_Mockingjay_-_Part_1
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/The_Hunger_Games:_Mockingjay_-_Part_2